



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juli 2026

Halaman: 2

GOTONG ROYONG GERAKKAN EKONOMI

Beli Produk Tetangga, Cara Sederhana Saling Menguatkan



Di tengah kondisi ekonomi yang masih penuh tantangan, menjaga perputaran ekonomi bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pelaku usaha. Kota Yogyakarta memiliki kekuatan lain yang selama ini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, yakni semangat gotong royong. Jika dahulu gotong royong diwujudkan melalui kerja bakti atau saling membantu tetangga, kini semangat yang sama dapat hadir melalui aktivitas yang sangat sederhana, yaitu membeli produk yang dihasilkan oleh warga di sekitar kita.

Pilihan sederhana tersebut mungkin tampak sepele. Namun ketika dilakukan oleh banyak orang, dampaknya dapat menjadi sangat besar. Setiap produk yang dibeli membantu pelaku UMKM memperoleh penghasilan, menjaga keberlangsungan usahanya, membuka lapangan kerja, hingga menggerakkan perputaran ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan kata lain, setiap transaksi bukan sekadar jual beli, melainkan bentuk kepedulian agar ekonomi masyarakat tetap tumbuh.

Semangat inilah yang terus didorong di berbagai wilayah Kota Yogyakarta. Salah satunya terlihat dalam penyelenggaraan Gebyar Bhinneka Kampung Taman di Kemantren Kraton pada 24-25 Juli 2026. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya menikmati pertunjukan seni dan budaya, tetapi juga diajak mengenal sekaligus membeli berbagai produk UMKM yang dihasilkan oleh warga setempat. Kehadiran bazar tersebut menjadi ruang bagi masyarakat untuk saling menguatkan ekonomi melalui produk-produk yang lahir dari lingkungan mereka sendiri.

Pesan itu diperkuat oleh Walikota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, saat meninjau stan-stan UMKM. Dalam kesempatan tersebut, Hasto membeli berbagai produk yang dijual masyarakat, mulai dari kuliner hingga batik, sebagai bentuk dukungan kepada pelaku usaha kecil. Ia juga mengajak masyarakat untuk lebih mencintai dan membeli produk yang dihasilkan oleh warga sekitar.

"Jadi, ternyata UMKM itu diminati oleh warga sekitar juga. Bukti nyata anak-anak, ibu-ibu rumah tangga juga menjadi pembeli yang baik. Daripada belanja produk-produk asing ya, lebih baik produk tetangga. Ini kan bentuk dari bela beli produk sendiri. Saya sangat senang dan mendukung," ujarnya.

Ajakan tersebut bukan sekadar seruan untuk meningkatkan penjualan UMKM. Lebih jauh, ajakan itu mengandung semangat gotong royong ekonomi. Ketika masyarakat memilih membeli produk tetangganya, sesungguhnya mereka sedang ikut menjaga agar usaha kecil tetap bertahan. Dari hasil penjualan itu, pelaku UMKM dapat kembali membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, mengembangkan usahanya, hingga memenuhi kebutuhan keluarganya. Perputaran ekonomi seperti inilah yang menjadi fondasi ekonomi masyarakat.

Karena itu, membangun ekonomi kota tidak selalu harus dimulai dari program-program besar. Pertumbuhan ekonomi juga lahir dari jutaan keputusan kecil yang dilakukan masyarakat setiap hari. Memilih berbelanja di UMKM sekitar, menikmati kuliner kampung, menggunakan jasa warga, atau mengenalkan produk lokal kepada kerabat dan wisatawan merupakan bentuk partisipasi yang memiliki dampak nyata bagi perekonomian.

Yogyakarta memiliki ribuan pelaku UMKM yang menjadi penggerak ekonomi di berbagai kampung. Di balik setiap produk yang dijual, terdapat keluarga yang menggantungkan penghasilannya dari usaha tersebut. Ketika



Walikota Yogyakarta menunjukkan hasil karya UMKM lokal.

masyarakat saling mendukung melalui kebiasaan membeli produk tetangga, maka manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh satu pelaku usaha, tetapi juga menghidupkan perputaran ekonomi di lingkungan sekitarnya.

Pada akhirnya, gotong royong tidak selalu diwujudkan dengan mengangkut cangkul atau membersihkan lingkungan bersama. Di tengah kehidupan perkotaan, gotong royong juga dapat hadir melalui kepedulian terhadap ekonomi sesama. Membeli produk tetangga bukan sekadar memenuhi kebutuhan, tetapi juga menjadi cara sederhana untuk saling menguatkan di tengah tantangan ekonomi. Dari langkah-langkah kecil itulah ekonomi Kota Yogyakarta dapat tumbuh lebih kokoh, karena dibangun oleh masyarakat yang saling peduli dan saling menghidupkan satu sama lain. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005